



**PEMBANGUNAN OLAHRAGA DITINJAU DARI *SPORT DEVELOPMENT INDEX* ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA DAN RUANG TERBUKA OLAHRAGA DI KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

**diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Rizki Marsella  
6101416050**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## ABSTRAK

**Rizki Marsella. 2019.** Pembangunan olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Tegal. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Roas Irsyada S.Pd., M.Pd.

**Kata kunci : Ruang Terbuka Olahraga, Sumber Daya Manusia Keolahragaan, *Sport Development Index (SDI)*.**

Ruang terbuka olahraga merupakan fasilitas yang diberikan kepada masyarakat umum untuk melakukan aktivitas jasmani yang bermanfaat untuk kesehatan fisik dan mental mereka. Didukung dengan sumber daya manusia keolahragaan yang terampil dan profesional akan menjadikan pembangunan olahraga yang lebih baik. Akan tetapi, di Kabupaten Tegal masih banyak ruang terbuka olahraga yang terbatas dan kurang memadai, yang menyebabkan kurangnya sumber daya manusia keolahragaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi berdasarkan nilai indeks sumber daya manusia keolahragaan dan ruang terbuka olahraga yang tersedia ditinjau dari *Sport Development Index*.

Lokasi yang menjadi sasaran penelitian berada di Kabupaten Tegal ada 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Kramat, Kecamatan Talang, dan Kecamatan Dukuhwaru. Metode yang digunakan adalah survei melalui pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan *multistage random sampling* gabungan antara *stratified random sampling* dengan *cluster sampling*. Instrumen penelitiannya dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data meliputi luas kota, jumlah ruang terbuka olahraga, jumlah populasi penduduk, jumlah guru pendidikan jasmani SD hingga SMA, dan jumlah instruktur dan pelatih olahraga.

Hasil SDI dari 2 aspek yang diperoleh dari Kabupaten Tegal dikategorikan rendah, dengan nilai indeks aspek ruang terbuka sebesar 0,0336 dan sumber daya manusia keolahragaan sebesar 0,00083.

Saran untuk Pemerintah hendaknya dapat memperluas dan memperbanyak fasilitas ruang terbuka olahraga yang memadai yang mudah diakses masyarakat luas, mampu menciptakan SDM yang mampu mengolahragakan masyarakat, serta memperbanyak kegiatan olahraga di masyarakat, dapat memberikan pelatihan kepada pelatih dan instruktur agar kualitas SDM bisa jauh lebih baik, dan masyarakat diharapkan mempunyai kesadaran yang tinggi untuk berolahraga. Dengan demikian pemerintah setempat dan seluruh elemen masyarakat diharapkan mampu bekerjasama dalam menjaga dan merawat ruang terbuka agar bisa dimanfaatkan dengan baik.

## **ABSTRACT**

**Rizki Marsella 2019** *An establishment is considered from Sport Development Index Human Resources Aspect and Sport Open Space in Tegal regency. A final project Department of Physical Education Health and Recreation Faculty of Sports Science, Semarang State University. Advisor Roas Irsyada S.Pd., M.Pd.*

**Keywords: Sport Open Space, Human Resources of Sport, Sport Development Index**

*The open air sports is a facility given to the local people to undertake physical activities that are advisable for their physical and intellectual health. It is supported by way of a professional sportsmen human sources will improve the sports development better. However, in Tegal there are still a lot of limited and inadequate open area sports, which causes lacks of human sources to exercise. The purpose of this study was to know the conditions primarily based on the value of the human resource Index and the open air sports available reviewed by the Sport Development Index*

*There were three districts in Tegal that used as a place in this study. They were Kramat district, Talang District, and Dukuhwaru district. The research method used was a survey through a quantitative approach. The sample used multistage random sampling which is a combination sample between stratified random sampling and cluster sampling. The instrument used in this study were performing observations, interviews, and documentation. The Data collection consists of the city's breadth, the amount of open-air sports, the population, the number of elementary and high school physical education teachers, and the number of instructors and sports trainers.*

*The results of the SDI of the two aspects acquired from Tegal district were classified in the low category, by an open area aspect index value of 0.0336 and human resource sports of 0.00083.*

*In conclusion, Tegal district is nonetheless classified in the low category in the open area aspects of sports and human resource. Thus, local governments and all elements of society are expected to be able to maintain the open air sports and could be utilized properly.*

*Suggestions for the Government should be to expand and increase adequate sporting open space facilities that are easily accessible to the wider community, able to create human resources that are able to exercise the community, and increase sporting activities in the community, can provide training to trainers and instructors so that the quality of HR can be much better, and the community is expected to have high awareness to exercise. Thus the local government and all elements of society are expected to be able to work together in maintaining and caring for open space so that it can be put to good use.*

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Rizki Marsella

NIM : 6101416050

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul : Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index*  
Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Tegal

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang, 12 Desember 2019

Yang menyatakan,



**Rizki Marsella**

**NIM. 6101416050**

## PENGESAHAN

Skripsi atas nama Rizki Marsella, NIM 6101416050. Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Judul Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Aspek Sumber Daya manusia dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Tegal telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada Hari Kamis Tanggal 20 Februari 2020.

Panitia Ujian

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris



Dr. Rumini, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197002231995122001

Dewan Penguji

1. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197703032006041003

2. Mohammad Annas, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197511052005011002

3. Roas Irsyada, S.Pd., M.Pd  
NIP. 198906232015041002

v

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Solusi perbaikan untuk pembangunan olahraga yang lebih baik”

### **PERSEMBAHAN**

1. Teruntuk kedua orang tua saya Bapak Latih Trikoriyanto dan Ibu Tien Puji Sayekti, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.

2. Saudara kandung “Akbar Himawan dan Nabilla Artha Meifina” yang selalu mendukung.

3. Guru-guru saya TK, SD, SMP, SMA.

4. Segenap lembaga dan pemerintahan Kabupaten Tegal dan pihak- pihak yang terkait dalam penelitian ini.

5. Teman-teman seperjuangan PJKR A 2016

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembangunan Olahraga Ditinjau Dari Sport Development Index Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Tegal” dengan lancar. Keberhasilan penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan baik moril maupun materil, sehingga dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang beserta seluruh karyawan yang telah memberi kesempatan bagi saya untuk mengenyam pendidikan tinggi di UNNES.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ijin dan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua Jurusan PJKR yang telah memberikan ijin dalam menyelesaikan skripsi.
4. Roas Irsyada, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang tak kenal lelah dalam membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Almamater Universitas Negeri Semarang
6. KESBANGPOL Kabupaten Tegal yang telah memberikan ijin guna melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tegal atas kerjasamanya demi penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Camat Kramat, Talang, dan Dukuhwaru atas kerjasamanya demi penyelesaian skripsi ini.

9. Masyarakat Kecamatan Kramat, Talang, Dukuhwaru yang telah membantu kelancaran jalannya penelitian.
10. Teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan bantuan atas terselesaikannya skripsi ini.

Besar harapan bahwa setelah terselesaikannya skripsi ini semoga dapat memberi manfaat bagi penulis pribadi dan juga bagi para pembacanya.

Semarang, 12 Desember 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	9
1.6 Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	11
2.1 Pembangunan Olahraga .....	11
2.2 <i>Sport Development Index</i> .....	13
2.3 Ruang Terbuka Olahraga.....	16
2.4 Sumber Daya Manusia Olahraga .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	24
3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....	24
3.1.1 Data Primer .....	24
3.1.2 Data Sekunder .....	24
3.2 Variabel Penelitian .....	25
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel .....	26
3.3.1 Populasi .....	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.3.3 Teknik Penarikan Sampel .....	30

3.4 Instrumen Penelitian .....	29
3.5 Prosedur Penelitian.....	29
3.5.1 Tahap Persiapan.....	29
3.5.2 Tahap Pelaksanaan .....	29
3.5.3 Tahap Pengelolaan dan Analisis Data.....	29
3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penelitian .....	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	32
4.1.1 Gambaran Umum 3 Kecamatan Sampel Penelitian .....	33
4.1.2 Data Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Tegal.....	36
4.1.3 Indeks Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Tegal.....	36
4.1.4 Sumber Daya Manusia Keolahragaan di Kabupaten Tegal .....	38
4.1.5 <i>Sport Development Index</i> Kabupaten Tegal .....	40
4.2 Pembahasan.....	41
4.2.1 Ketersediaan Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Tegal.....	41
4.2.2 Ketersediaan SDM Keolahragaan di Kabupaten Tegal.....	45
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>48</b>
5.1 Kesimpulan.....	48
5.2 Saran.....	48
5.3 Kekurangan dalam Penelitian .....	50
5.4 Kelebihan dalam Penelitian .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah Menurut <i>Klassen Typology</i> .....	6
3.1 Nilai Aktual Dimensi SDI .....	31
3.2 Norma Indeks Pembangunan Olahraga .....	31
4.1 Jumlah Total Luas Ruang Terbuka Kabupaten Tegal .....	36
4.2 Hasil Indeks Ruang Terbuka Olahraga di Kabupaten Tegal.....	37
4.3 Hasil Jumlah SDM Keolahragaan di Kabupaten Tegal.....	38
4.4 Hasil Indeks SDM di Kabupaten Tegal .....	40
4.5 Hasil Indeks 2 Dimensi SDI Kabupaten Tegal.....	40
4.6 Data Ruang Terbuka Olahraga di Kecamatan Kramat .....	43
4.7 Data Ruang Terbuka Olahraga di Kecamatan Talang.....	44
4.8 Data Ruang Terbuka Olahraga di Kecamatan Dukuhwaru.....	44
4.9 Jumlah SDM Keolahragaan di Kabupaten Tegal.....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Multivariabel dan Indikator SDI .....	15
4.1 Peta Wilayah Kabupaten Tegal.....	33
4.2 Lapangan Futsal Rajawali Kecamatan Kramat.....	37
4.3 Lapangan Sekolah SD N 1 Talang.....	37
4.4 Lapangan Badminton Kecamatan Dukuhwaru .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Penetapan Pembimbing Skripsi .....	53
2. Surat Keterangan Ijin Penelitian KESBANGPOL.....	54
3. Surat Keterangan Ijin Penelitian DISPORAPAR.....	55
4. Surat Keterangan Ijin Penelitian DISDUKCAPIL .....	56
5. Surat Rekomendasi Penelitian BAPPEDA dan LITBANG .....	57
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian DISPORAPAR .....	58
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian DIKBUD .....	59
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian DISDUKCAPIL .....	60
9. Surat Keterangan Tanda Terima Berkas/Surat KESBANGPOL .....	61
10. Instrumen Penelitian .....	62
11. Klasifikasi Daerah di Jawa Tengah. ....	65
12. Data Kontrol.....	66
13. Jumlah SDM Keolahragaan di Kabupaten Tegal.....	67
14. Perhitungan Indeks 2 Dimensi Per-Kecamatan.....	68
15. Dokumentasi.....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Olahraga merupakan sebuah aktivitas fisik yang dilakukan oleh anggota tubuh, agar mendapat kebugaran, kesehatan jasmani, dan rohani. Kegiatan berolahraga akan terlaksana dengan maksimal apabila didukung dengan adanya sumber daya manusia keolahragaan dan fasilitas ruang terbuka olahraga yang baik dan memadai. Namun fakta di lapangan, di Kabupaten Tegal masih banyak fasilitas ruang terbuka olahraga yang masih kurang lengkap, belum memadai, dan banyak yang tidak terawat dengan baik. Hal tersebut membuat kesadaran masyarakat akan berolahraga menjadi rendah, menjadikan sumber daya manusia keolahragaan menjadi sedikit, sehingga prestasi yang dihasilkan menjadi kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan prestasi olahraga di Kabupaten Tegal masih sangat minim. Dijelaskan bahwa sarana olahraga GOR *Indoor* di kompleks GOR Trisanja Slawi, atlet yang mau berlatih harus membayar sewa 50 ribu per jam. Kendati aturan itu telah dilegalkan dalam Peraturan Daerah (Perda), namun dinilai memberatkan para atlet. Kondisi tersebut sulit bagi Pemkab untuk mendapatkan atlet yang memiliki bakat dan kemampuan (Tengah et al., 2009). Disini menegaskan bahwa ruang terbuka olahraga di Kabupaten Tegal tidak dapat menjangkau dan memudahkan akses masyarakat luas untuk melakukan kegiatan olahraga. Di samping itu, terbuka semakin sulit didapatkan karena kurangnya perawatan dan juga banyaknya lahan yang beralih fungsi maupun tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Contohnya seperti bertambahnya pemukiman yang mengambil alih lahan yang seharusnya dapat dijadikan ruang terbuka olahraga,

lapangan yang digunakan untuk pasar dan parkir, serta taman yang beralih untuk tempat berjualan.

Sebagaimana pembangunan olahraga nasional di Indonesia yang tercantum dalam UU Nomor 3 tahun 2005 mengenai Sistem Keolahragaan Nasional, prestasi dalam olahraga menjadi tolak ukur dalam penilaian kemajuan pembangunan olahraga disuatu daerah. Sehingga masyarakat beranggapan bahwa perolehan medali atau juara dalam sebuah perlombaan olahraga dijadikan sebagai patokan baik buruknya atau maju mundurnya olahraga disuatu daerah. Tolak ukur ini tidak bisa dikatakan benar atau salah. Di sisi lain, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan bahwa pilar olahraga tidak hanya menyangkut olahraga prestasi, tetapi juga olahraga pendidikan dan olahraga rekreasi. Dengan demikian keberhasilan olahraga tidak dapat diukur hanya dari satu pilar saja.

Dalam sistem keolahragaan nasional yang tertuang pada UU No.3 tahun 2005, keolahragaan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat. Secara umum, olahraga mempunyai beberapa kegunaan diantaranya:

1. Sebagai alat untuk persatuan dan kesatuan.
2. Sebagai miniatur kehidupan (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
3. Dengan berolahraga seseorang akan sehat meliputi jasmani, rohani, sosial, tidak hanya terbebas dari sakit.
4. Berolahraga juga dapat menembus tingkatan/tatanan masyarakat, diantaranya: status sosial, mode, etika (Eldon E Snyder.1983 : 17).

Olahraga merupakan bagian dari proses dan pencapaian tujuan pembangunan nasional sehingga keberadaan dan peranan olahraga dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara harus ditempatkan pada kedudukan yang jelas dalam Sistem Hukum Nasional (Sistem Keolahragaan Nasional, 2005:22).

Dalam UU RI tentang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005, Pasal 21 ayat (1) yang berbunyi, pemerintah dan pemerintah daerah wajib melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Ayat (2) berbunyi, pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi pengolahragaan, ketenagaan, pengorganisasian, pendanaan, metode, sarana dan prasarana, serta penghargaan keolahragaan.

Ketersediaan ruang terbuka olahraga yang memadai akan memicu semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga, dengan begitu aktivitas olahraga yang dilakukan terus menerus menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih, maka seseorang akan mencari peluang yang bisa didapatkan dari aktivitas olahraga tersebut dengan mencari maupun menjadi sumber daya manusia yang mampu membantu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya, pada akhirnya masyarakat akan mendapatkan kebugaran jasmani seperti yang diharapkannya.

Sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga merupakan kajian dalam Sport Development Index yang merupakan prasyarat dasar untuk meningkatkan pembangunan olahraga. Sumber daya manusia merupakan penggerak di dalam kegiatan keolahragaan, Purwono et al., (2017:8) menyatakan bahwa atlet yang hebat berawal dari pendidikan jasmani yang diberikan oleh guru yang profesional dan pelatih keolahragaan, terbentuknya sumber daya manusia yang unggul akan



mampu meningkatkan dan memajukan pembangunan olahraga pada suatu daerah maupun negara.

Menurut Pradhana (2016:78) menyampaikan bahwa pembangunan olahraga diadakan untuk hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan yang paling utama yaitu untuk kesehatan jasmani maupun rohani yang membentuk watak, karakter, dan kepribadian seseorang.

Syarat yang mendasar dalam pembangunan olahraga tidak hanya mengenai sumber daya manusianya saja, tetapi juga diperlukan pula ruang terbuka olahraga untuk menambah motivasi atau semangat masyarakat dalam meaksanakan aktivitas olahraga. Semakin banyak berfungsinya ruang terbuka olahraga yang ada, maka masyarakat lebih mudah mengakses tempat tersebut untuk melakukan kegiatan olahraga, sehingga selain mendapatkan tubuh yang sehat masyarakat juga dapat menumbuhkan hobi dalam berolahraga apabila semakin sering memanfaatkan ruang terbuka untuk berolahraga.

Saat ini ruang terbuka semakin sulit didapatkan karena kurangnya perawatan dan juga banyaknya lahan yang beralih fungsi maupun tidak berfungsi sebagai mana mestinya. Contohnya seperti bertambahnya pemukiman yang mengambil alih lahan yang seharusnya dapat dijadikan ruang terbuka olahraga, lapangan yang digunakan untuk pasar dan parkir, serta taman yang beralih untuk tempat berjualan.

Sumber daya manusia dengan ruang terbuka olahraga memiliki keterkaitan untuk saling memperkuat dan memberikan timbal balik. Hal ini berarti bahwa ketersediaan ruang terbuka publik terutama ruang terbuka olahraga memicu motivasi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga.

Saat ini telah diperkenalkan sebuah konsep untuk mengukur keberhasilan pembangunan di bidang olahraga yakni dengan menggunakan *Sport Development Index* (SDI). Kebutuhan akan instrumen yang standar untuk menilai kemajuan pembangunan olahraga semakin mendesak untuk dipenuhi seiring arah kebijakan pembangunan nasional sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Terdapat indikator penting terkait dengan keberhasilan pembangunan olahraga disuatu negara atau daerah. Apabila dalam pembangunan manusia HDI (*Human Development Index*), maka dalam pembangunan olahraga adalah SDI (*Sport Development Index*).

(Mutohir & Maksum, 2007) menyatakan bahwa terdapat 4 aspek yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan olahraga disuatu daerah. Konsep ini diberi nama *Sport Development Index* yang mengacu pada indeks gabungan yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 4 dimensi dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, 2) sumber daya manusia, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) kebugaran masyarakat.

Menurut Agus Kristiyanto (2012:2-3) setiap kecamatan/ kota/ kabupaten/ provinsi yang menginginkan kemajuan yang pesat pada berbagai bidang, seharusnya memiliki kesadaran terhadap makna strategis olahraga harus diawali melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Oleh karena itu olahraga harus dipandang sebagai tujuan sekaligus aset pembangunan.

Di Kabupaten Tegal terdapat 18 Kecamatan. Menurut *Klassen Typology* yang dikemukakan oleh Henry Sarwono (2010;176), Kabupaten Tegal masuk dalam kategori daerah berkembang cepat, ini berdasarkan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PRDB).

**Tabel 1.1 Klasifikasi Daerah Di Jawa Tengah Menurut *Klassen Typology***

Laju pertumbuhan PDRB (g)	PDRB per kapita (y)	
	$y_i > y$	$y_i < y$
$g_i > g$	<b>Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh:</b> Kab. Cilacap, Kab. Sukoharjo, Kab. Karanganyar, Kab. Kudus, Kota Surakarta, Kota Semarang.	<b>Daerah Berkembang Cepat:</b> Kab. Purbalingga, Kab. Purworejo, Kab. Magelang, Kab. Sragen, Kab. Tegal, Kab. Brebes, Kota Salatiga, Kota Tegal.
$g_i < g$	<b>Daerah Maju tapi Tertekan:</b> Kab. Semarang, Kab. Kendal, Kota Magelang, Kota Pekalongan.	<b>Daerah Relatif Tertinggal:</b> Kab. Banyumas, Kab. Banjarnegara, Kab. Kebumen, Kab. Wonosobo, Kab. Boyolali, Kab. Klaten, Kab. Wonogiri, Kab. Grobogan, Kab. Blora, Kab. Rembang, Kab. Pati, Kab. Jepara, Kab. Demak, Kab. Temanggung, Kab. Batang, Kab. Pekalongan, Kab. Peralang.

Sumber : Henry Sarwono (2010:170)

Kegiatan olahraga semakin berkembang dilihat dari segi pembangunan SDM, atlit dan olahragawan, dalam perkembangan olahraga juga mendapat sebuah bidang yang perlu diketahui sisi pembangunannya, istilah “pembangunan” bermakna proses, cara, atau proses jangka panjang yang menyangkut keterkaitan timbal balik kedepannya untuk membangun. Membangun memiliki arti sebuah proses membuat sesuatu. Dengan ini istilah pembangunan lebih mengacu pada proses dan bukan hasil (Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, 2007:2). Dimana yang artinya pembangunan olahraga dapat diartikan proses atau serangkaian tindakan, perbuatan, perubahan yang menghasilkan sesuatu di bidang olahraga.

Dari berbagai uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, hal ini mendasari peneliti untuk mengangkat permasalahan yang ada, apakah karena dari sisi sarana dan prasarana atau dari sumber daya manusianya. Berdasarkan hal-hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji 2 dimensi yang ada di dalam *Sport Development Index* di Kabupaten Tegal. Mengukur sejauh manakah

ketersediaan ruang terbuka olahraga atau sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang mempunyai kuantitas dan kualitas. Dua dimensi ini saling terkait dan menjadi dasar tolak ukur atau tingkat suatu pembangunan olahraga di suatu daerah. Di Kabupaten Tegal masih dikategorikan rendah dalam segi ketersediaan ruang terbuka olahraga dan sumber daya manusia keolahragaan.

Dari permasalahan tersebut, konsep SDI (*Sport Development Index*) bisa diaplikasikan dalam permasalahan yang ada. Konsep SDI dapat memberikan solusi atau jawaban mengenai permasalahan yang menjadi bahasan. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui *Sport Development Index* dalam rangka meningkatkan kualitas pembangunan olahraga yang ada di Kabupaten Tegal.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pembangunan olahraga Ditinjau Dari *Sport Development Index* Aspek Sumber Daya Manusia Dan Ruang Terbuka Olahraga Di Kabupaten Tegal”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang di atas dapat diuraikan beberapa masalah yang teridentifikasi:

- 1) Luas Ruang Terbuka olahraga di Kabupaten Tegal sebagai penunjang masyarakat untuk melakukan olahraga.
- 2) Perlu diperbanyak lagi kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan olahraga atau kegiatan lain yang berkaitan dengan aktivitas fisik, oleh sebab itu sarana dan prasarana atau ruang terbuka olahraga sangat penting dan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan olahraga tersebut.
- 3) Kondisi prestasi olahraga di Kabupaten Tegal masih rendah, diantaranya karena faktor ruang terbuka dan SDM yang masih kurang.

- 4) Perlu dilakukan proses evaluasi pembangunan olahraga diantaranya dengan indikator berdasarkan dimensi yang ada dalam *Sport Development Index* (SDI) di Kabupaten Tegal.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan identifikasi masalah di atas tidak menutup kemungkinan akan muncul masalah yang baru dan meluas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yaitu *Sport Development Index* (SDI) sebagai instrumen pembangunan olahraga di Kabupaten Tegal.

Oleh karena itu, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- 1) Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada hasil Ruang Terbuka Olahraga dan SDM Keolahragaan berdasarkan dimensi yang ada pada SDI di Kabupaten Tegal.
- 2) Pengujian dan pengukuran hanya terbatas pada pengumpulan data primer dan sekunder penelitian.
- 3) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wilayah di Kabupaten Tegal.
- 4) Sampel diambil 3 Kecamatan di Kabupaten Tegal yaitu Kecamatan Kramat, Kecamatan Talang, dan Kecamatan Dukuhwaru.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasar observasi dan latar belakang masalah yang telah diungkap di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Tegal ditinjau dari *Sport Development Index*?
2. Bagaimanakah ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Tegal ditinjau dari *Sport Development Index* ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fenomena dari permasalahan yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Tegal ditinjau dari *Sport Development Index*.
2. Mengetahui ketersediaan sumber daya manusia dalam bidang olahraga di Kabupaten Tegal ditinjau dari *Sport Development Index*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini mempunyai daya tawar yang baik dengan pemerintah Kabupaten Tegal sehingga dapat diusulkan kepada Pemerintah Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilakukan karena memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Mengetahui tinggi rendahnya tingkat indeks Pembangunan Olahraga di Kabupaten Tegal dengan menggunakan metode penelitian *Sport Development Index* (SDI) yang telah ditetapkan.
2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau rekomendasi kepada Pemerintah Kabupaten Tegal dalam hal perbaikan kualitas dan kuantitas lingkungan khususnya dalam mengefektifkan pelaksanaan dan pengelolaan ruang terbuka olahraga.
3. Memberikan masukan pada berbagai pihak akan pentingnya keberadaan ruang terbuka olahraga sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penataan suatu daerah.
4. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi pembinaan pembangunan olahraga, evaluasi kegiatan pembangunan olahraga supaya semakin baik dan dapat memberikan andil besar pada pembangunan olahraga di Kabupaten Tegal.

5. Menyadarkan masyarakat untuk menjaga ruang terbuka olahraga dan memanfaatkannya secara baik agar dapat digunakan secara nyaman dan menumbuhkan semangat dalam berolahraga.
6. Memberikan gambaran tentang sumber daya manusia keolahragaan dapat menjadi aset untuk mencapai pembangunan olahraga yang optimal.
7. Memberikan gambaran tentang ketersediaan sumber daya manusia keolahragaan di daerah Kabupaten Tegal, sehingga keberadaannya menjadi tanggung jawab bersama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pembangunan Olahraga**

Pembangunan merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan membangun sesuatu. Proses di dalamnya yang berisi serangkaian tindakan, interaksi, pembuatan, perubahan, pengelolaan, atau pengembangan yang dihasilkan sesuatu, dengan ini artinya pembangunan lebih mengacu pada prosesnya dan bukan hasil (Toho Cholik M, 2007:2).

Pembangunan merupakan sebuah upaya melalui suatu proses menuju perubahan bisa secara positif dan negatif untuk mencapai kondisi- kondisi yang lebih baik (Dasar & Decheline, 2018:62).

Pembangunan merupakan suatu upaya terprogram yang dilaksanakan terus menerus guna mempertahankan dan meningkatkan taraf hidup manusia baik lahir maupun batin. Manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia di muka bumi inilah yang menjadi titik sentral dari segala upaya pembangunan harkat dan martabatnya. Noor Isran (2013 : 97) menyatakan bahwa “manusia adalah sumber daya pembangunan yang paling utama diantara sumber- sumber daya yang lain yang akan dibangun kemampuan dan kekuatannya sebagai pelaksana dan penggerak pembangunan”.

Olahraga sendiri mempunyai arti yaitu melakukan aktivitas fisik, dengan kata lain olahraga merupakan segala aktivitas fisik yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Dengan adanya tersebut, kegiatan fisik seperti berjalan ke pasar, bersepeda ke pasar, mencangkul di sawah, dan lain sebagainya yang tidak



disengaja untuk tujuan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial bukan termasuk olahraga (Toho Cholik M, 2007:2).

Ditarik kesimpulan bahwa pembangunan olahraga merupakan suatu proses untuk menjadikan manusia yang memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik (jasmani) dengan sarana atau ruang yang layak dan memadai. Pembangunan olahraga harus bisa menjadi jembatan mengembangkan dan meningkatkan setiap orang agar memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang, baik menyangkut fisik, mental, dan sosial terlebih dapat mencetak prestasi yang unggul (Toho Cholik M, 2007:2).

Upaya yang dijalankan mencakup pembangunan dalam segala bidang, termasuk keolahragaan. Kesadaran masyarakat untuk olahraga berkontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga penting karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lain terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya (Farhan, 2011: 82).

Apabila hasil pembangunan olahraga dirasakan baik dan dapat berdampak bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, maka ini menjadi kekuatan yang berupa dukungan besar masyarakat untuk pembangunan olahraga di masa depan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembangunan olahraga dapat mensejahterakan rakyat dan menuju bangsa yang unggul dan semakin jaya.

Diamanatkan dalam Undang- Undang Keolahragaan Nasional Nomor 3 Tahun 2005:

- 1) Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab dalam pengawasan prasarana olahraga.
- 2) Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah.

Dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan tentunya melewati berbagai proses antara lain adanya prosedur, pemerataan, ketersediaan, dan ketercukupan. Hak setiap warga negara untuk berolahraga merupakan sebuah kebutuhan bernilai menyeluruh, yang harus terfasilitasi secara lebih memadai.

Dalam Undang- Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional secara tegas bahwa:

- a. Setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan olahraga tanpa adanya diskriminasi
- b. Setiap warga negara berhak memilih dan mengikuti jenis olahraga yang diminati.
- c. Setiap warga negara berhak memperoleh pelayanan berolahraga untuk mencapai derajat kesehatan dan kebugaran jasmani serta mendapatkan prestasi bagi yang berbakat.
- d. Pemerintah berkewajiban memberikan dukungan dana, ruang terbuka dan tenaga keolahragaan guna mewujudkan pembangunan olahraga (UUSKN, 2005).

## **2.2 Sport Development Index**

*Sport Development Index* adalah alternatif yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat pembangunan olahraga disuatu daerah (Purwono, Irsyada, Setiawan, & Abdulaziz, 2019). Menurut (Sumaryanto, 2005) menyatakan bahwa

*Sport Development Index* (SDI) adalah istilah baru dalam olahraga Indonesia. Ini merupakan metode pengukuran yang dianggap sebagai alternatif baru untuk mengukur kemajuan perkembangan olahraga.

(Dasar & Decheline, 2017) mengungkapkan bahwa *Sport Development Index* merupakan buah pemikiran dari beberapa tokoh yaitu Toho Cholik Mutohir, dkk yang terpanggil ke dalam dunia olahraga karena merasa prihatin dengan keadaan masyarakat yang memiliki anggapan bahwa pembangunan olahraga ditentukan oleh banyaknya medali atau juara yang diperoleh.

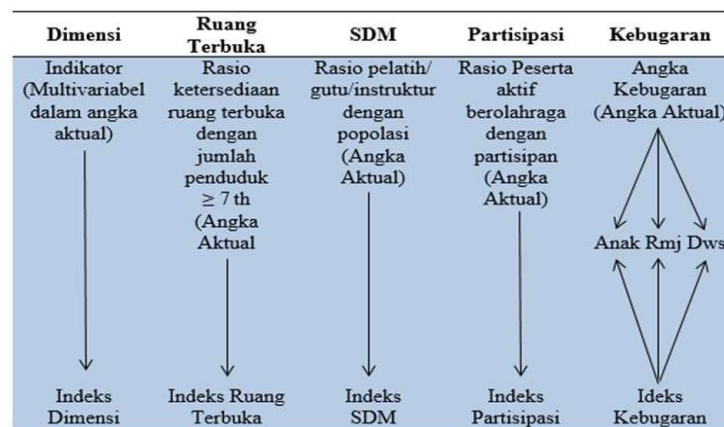
Mutohir dan Maksum (2007:2) menjelaskan bahwa *Sport Development Index* (SDI) adalah indeks gabungan yang digunakan sebagai metode yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan atau kemajuan pembangunan olahraga di suatu daerah dan/atau negara berdasarkan empat dimensi dasar, yaitu:

- 1) Ruang terbuka yang tersedia untuk melakukan aktivitas olahraga.
- 2) Partisipasi warga masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga.
- 3) Sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga.
- 4) Derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat di daerah tersebut.

Dengan demikian pembangunan olahraga akan mengarah pada pembangunan hakikat olahraga yang mendasar, bukan dengan sesuatu yang instan berupa banyaknya medali atau juara yang diperoleh oleh suatu daerah atau negara.

Sumber daya manusia dan ruang terbuka olahraga merupakan kajian dalam *Sport Development Index* yang merupakan prasyarat dasar untuk meningkatkan pembangunan olahraga.

Konsep SDI memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan konsep yang lain seperti medali yang selama ini dijadikan tolak ukur keberhasilan olahraga. Hingga saat ini, selama belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, maka tidak ada yang tahu secara pasti apakah olahraga tersebut telah berhasil atau gagal. Oleh karenanya, melalui *Sport Development Index* maka kita dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu. Penjelasan terkait 4 dimensi *Sport Development Index* dapat dilihat dalam gambar berikut :



**Gambar 2. 1** Multivariabel dan Indikator SDI

Sumber: Mutohir dan Maksum, 2007. 7

Keseluruhan informasi yang dapat diungkap melalui SDI akan sangat bermanfaat sebagai bahan kebijakan pembangunan olahraga, terutama terkait dengan upaya mencitakan struktur tatanan pembangunan olahraga yang fundamental dan kokoh (Dirjen OR DEPDIKNAS dan UNESA, 2004:10).

Manfaat yang diharapkan adalah untuk mendapatkan informasi kemajuan pembangunan olahraga melalui penerapan indikator yang lebih terukur dan komprehensif, khususnya di beberapa Kota/Kabupaten. Manfaat lainnya untuk memberikan masukan bagi usaha perencanaan pembangunan olahraga di masa yang akan datang, yang lebih mengacu pada indikator pembangunan olahraga

yang lebih mendasar dalam jangka panjang. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen baku, maka indeks yang diperoleh akan memiliki sifat *comparable* (Dirjen OR DEPDIKNAS dan UNESA, 2004:11).

### **2.3 Ruang Terbuka Olahraga**

Ruang terbuka merupakan kebutuhan yang sangat mendasar untuk melakukan aktivitas olahraga. Tanpa adanya ruang terbuka yang memadai dan cukup, sulit rasanya mengharapkan partisipasi publik dalam aktivitas olahraga. Ruang terbuka olahraga kota merupakan bagian dari penataan ruang perkotaan yang berfungsi sebagai kawasan lindung. Kawasan untuk kegiatan olahraga sangat diperlukan di setiap kota. Masyarakat sangat perlu melakukan olahraga dan sangat membutuhkan tempat untuk melakukan aktivitas olahraga. Semakin banyak ruang terbuka, semakin mudah masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya. Sebaliknya, semakin terbatasnya ruang terbuka yang tersedia maka semakin terbatas pula kesempatan masyarakat menggunakan dan memanfaatkannya. Dengan demikian, ketersediaan ruang terbuka olahraga akan mempengaruhi tingkat dan pola partisipasi masyarakat dalam berolahraga. Daerah yang peduli akan pembangunan olahraganya akan berusaha menyediakan ruang terbuka olahraga dan mengembangkannya secara terpadu di daerahnya (Dirjen OR DEPDIKNAS dan UNESA, 2004:29).

Ruang terbuka olahraga merupakan bagian dari kajian *Sport Development Index*. Ruang terbuka merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan aktivitas olahraga dan pembelajaran penjas. Ruang terbuka yang terencana dan dikelola dengan baik serta fasilitas olahraga dan rekreasi yang mendukung dapat meningkatkan rasa kesejahteraan masyarakat di tempat mereka tinggal (Priyono, Rohidi, & Soesilowati, 2017).

Keberadaan ruang terbuka olahraga yang mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat dapat mendorong terciptanya suatu masyarakat yang aktif berolahraga atau beraktifitas fisik. Ruang terbuka merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan fisik. Dengan keberadaan ruang terbuka olahraga yang mudah diakses dan dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dapat mendorong terciptanya suatu masyarakat yang gemar berolahraga atau berkegiatan fisik (Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksum, 2007:38).

(Dharmawan, Ichsandi, & Faza, 2018; Imansari & Parfi, 2015) mengungkapkan bahwa ruang terbuka merupakan suatu tempat yang digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga yang sangat fungsional dan ritualnya baik secara individu maupun kelompok atau komunitas.

Pentingnya keberadaan ruang terbuka olahraga perkotaan ditunjukkan oleh adanya kesepakatan dalam Konfrensi Tingkat Tinggi (KTT) Bumi di Rio De Jeneirio, Brasil (1992) dan dipertegas lagi pada KTT Johannesburg, Afrika Selatan (2002) yang menyatakan bahwa sebuah kota idealnya memiliki luas ruang terbuka olahraga minimal 30% dari total luas kota, di samping itu, sejumlah peraturan perundangan yang bersifat nasional maupun local mengatur hal-hal yang terkait dengan pengelolaan ruang terbuka olahraga sehingga biasa menjadi dasar pijakan pemerintah kota dalam mengembangkan ruang terbuka olahraga.

Peraturan perundangan tersebut mulai dari Undang-Undang yang bersifat payung seperti Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang terbuka olahraga hingga peraturan pelaksanaannya berupa Keputusan Menteri atau Peraturan Menteri, antara lain instruksi Mendagri No. 14 Tahun 1988 tentang Penataan ruang terbuka olahraga di perkotaan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 2007 tentang Penataan ruang terbuka olahraga), Kepres No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung, Kepmen LH No. 197 Tahun 2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang LH di Daerah Kabupaten dan Kota serta beberapa Peraturan Perundangan lainnya yang keseluruhannya memuat fungsi, kriteria, jenis, pengelolaan, standar luas ruang terbuka olahraga dan berbagai hal yang terkait dengan ruang terbuka olahraga perkotaan. Peraturan Perundangan yang ada tersebut dikeluarkan oleh berbagai sektor antara lain : Sektor Tata Ruang, Pekerjaan Umum, Kehutanan, Pemukiman dan Lingkungan Hidup. Hal ini memberikan gambaran betapa ruang terbuka olahraga sesungguhnya berkaitan erat dengan berbagai aspek pembangunan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat kota sehingga sangat beralasan jika pengelolaannya diatur dalam berbagai peraturan perundangan.

Ketersediaan ruang terbuka olahraga yang memadai akan memicu semangat masyarakat untuk berpartisipasi dalam olahraga, dengan begitu aktivitas olahraga yang dilakukan terus menerus menimbulkan rasa ingin tahu yang lebih, maka seseorang akan mencari peluang yang bisa didapatkan dari aktivitas olahraga tersebut dengan mencari maupun menjadi sumber daya manusia yang mampu membantu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya, pada akhirnya masyarakat akan mendapatkan kebugaran jasmani seperti yang diharapkannya.

Mutohir dan Maksum (2007:38) menjabarkan bahwa ruang terbuka olahraga merujuk pada suatu tempat yang dapat digunakan untuk kegiatan olahraga atau aktivitas fisik oleh sejumlah orang atau masyarakat dalam bentuk bangunan dan/atau lahan. Bangunan dan lahan terbuka yang berwujud lapangan olahraga yang standar ataupun tidak, yang tertutup (*indoor*) maupun terbuka (*outdoor*), atau

berupa lahan yang memang digunakan untuk aktivitas fisik dan kegiatan berolahraga. Syarat agar dapat dikatakan sebagai ruang terbuka olahraga, antara lain sebagai berikut:

1) Didesain untuk olahraga

Syarat ini merujuk pada pengertian bahwa prasarana yang ada sengaja dirancang sebagai tempat untuk kegiatan olahraga. Banyak tempat yang digunakan masyarakat untuk melakukan aktifitas olahraga. Tetapi sebenarnya tempat itu bukan didesain untuk kegiatan olahraga, misalnya taman-taman perkotaan, badan jalan, lahan kosong di sekitar pemukiman, dan sebagainya. Aktifitas olahraga yang dilakukan bukan pada tempatnya dapat merusak fungsi sebenarnya dari tempat tersebut dan bisa berbahaya bagi pelaku olahraga yang menggunakannya.

2) Digunakan untuk olahraga

Syarat ini memiliki makna bahwa tempat yang disebut ruang terbuka tersebut digunakan untuk olahraga. Pertanyaannya, apakah ada tempat yang didesain untuk olahraga tetapi tidak digunakan untuk olahraga? Jawabannya ada, yaitu tempat olahraga yang beralih fungsi, meskipun secara fisik tidak berubah, tetapi tempat tersebut lebih banyak digunakan untuk kegiatan selain olahraga misalnya, untuk kegiatan jual-beli seperti pasar, tempat parkir dan lain-lain.

3) Bisa diakses oleh masyarakat luas

Syarat ini pada hakekatnya melekat pada makna dari ruang terbuka itu sendiri. Artinya, tempat tersebut dapat digunakan oleh masyarakat umum dari berbagai kalangan serta dapat diakses oleh berbagai kondisi fisik manusia. Dengan syarat ini, tempat-tempat olahraga seperti lapangan golf, kolam renang



pribadi, dan *jogging track* pribadi yang tidak dapat diakses oleh masyarakat luas tidak termasuk dalam definisi ruang terbuka olahraga.

Pada dasarnya ruang terbuka (*open spaces*), ruang publik (*public spaces*), dan ruang terbuka hijau (RTH) memiliki pengertian yang hampir sama yakni merupakan sebuah ruang yang direncanakan dan digunakan guna memenuhi kebutuhan akan suatu tempat yang dapat dijadikan sebagai sarana tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka (Department for Communities and Local Government, 2006).

Keberadaan ruang terbuka olahraga yang dilengkapi dengan fasilitas yang standar seperti desain, ukuran dan fungsinya yang dirancang untuk aktivitas olahraga serta memiliki aksesibilitas yang mudah, dapat dijangkau oleh semua kalangan, dan lebih dekat dengan tempat tinggal masyarakat atau pemukiman menjadi bahan pertimbangan masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga sehingga dapat memicu semangat motivasi masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga seperti berjalan kaki, bersepeda, dan lain-lain (Corti, dkk, 2005; Cohen, dkk, 2007; Priyono, dkk, 2017).

#### **2.4 Sumber Daya Manusia Olahraga**

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting dalam suatu pembangunan olahraga. Posisi manusia mempunyai kekuatan lebih dibandingkan dengan sumber daya yang lainnya seperti metode, material, dan mesin. Hal ini sependapat dengan Herlina (2014:7) bahwa manusia adalah satu-satunya makhluk ciptaan yang dibekali kemampuan untuk belajar tentang (pengajaran) agar ia dapat belajar menjadi (pembelajaran) dengan cara belajar (pelatihan), pembelajaran memungkinkan seorang anak manusia berubah dari “tidak mampu” menjadi “mampu” atau dari “tidak berdaya” menjadi “sumber daya”. Tugas

manusia sebagai sumber daya yakni mampu memposisikan diri maksudnya adalah yang bertugas dalam memberikan pengajaran adalah pendidik atau guru, yang memberikan pelatihan adalah pelatih dan instruktur.

Pelatih, guru, dan instruktur merupakan komponen yang utama dalam sistem pembinaan olahraga. Tersedianya guru pendidikan jasmani di setiap sekolah dalam jumlah yang memadai akan mendorong kegiatan pendidikan olahraga di sekolah. Kondisi ini akan merangsang minat dan bakat olahraga pada siswa. Demikian pula peran pelatih dan instruktur dalam ekstra atau klub olahraga. Pembangunan olahraga akan sangat bergantung pada kuantitas dan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, rasio pelatih, guru, dan instruktur yang cukup dan memadai menjadi indikator penting terhadap pembangunan olahraga di suatu daerah (Dirjen OR DEPDIKNAS, 2004:30).

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Aji (2014:28) bahwa sumber daya manusia olahraga yang dimaksud dalam olahraga prestasi sebaiknya merupakan pelatih yang berpendidikan dan memahami dengan baik masalah - masalah yang menyangkut kepelatihan, hal ini akan mempunyai kemungkinan yang jauh lebih besar dari pada tidak memiliki dasar ilmu kepelatihan. Terlebih lagi, saat ini perkembangan industri olahraga sudah mulai merambah pada berbagai bidang tidak hanya sebagai *event organizer*, penyedia perlengkapan olahraga melainkan juga penyedia jasa pelatih (Ibrahim, 2015). Oleh karena itu angka SDM diukur dari rasio guru, pelatih, instruktur olahraga dan populasi diatas 7 tahun di daerah yang bersangkutan.

Kualitas dan kompetensi SDM yang menangani olahraga harus dapat diberdayakan untuk mendukung pembinaan dan pengembangan olahraga baik di tingkat daerah, nasional, baik untuk olahraga prestasi ataupun olahraga

masyarakat (Adiyudha Permana dan Sastaman , 2015:11). Hal tersebut didukung dengan adanya sertifikasi yang optimal dari tenaga ahli, agar kualitas SDM tidak diragu kan lagi. Oleh karena itu, SDM yang dimaksudkan adalah pelatih untuk olahraga prestasi, instruktur untuk olahraga rekreasi, dan guru pendidikan jasmani untuk pendidikan. Sehingga dengan adanya sebuah sistem yang kondusif dengan memanfaatkan ketiga SDM tersebut suatu daerah mampu mencapai tujuan olahraga, dan dengan adanya kualitas SDM yang berkompetensi maka pembangunan olahraga juga akan meningkat.

Dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional yang dapat disebut sebagai pelaku olahraga atau Sumber Daya Manusia (SDM) keolahragaan, meliputi: 1) guru/ dosen pendidikan jasmani, 2) pelatih olahraga sekolah, 3) pelatih olahraga klub atau cabang olahraga, 4) instruktur olahraga, 5) promotor olahraga, 6) wasit olahraga, 7) dokter/ paramedis olahraga, dan 8) ahli gizi olahraga. Keberadaan SDM keolahragaan sangatlah penting karena kegiatan keolahragaan ditentukan oleh SDM keolahragaan yang merupakan penggerak roda kehidupan.

Peran guru pendidikan jasmani, pelatih olahraga dan instruktur olahraga juga tidak dapat dipisahkan dalam sistem pembinaan olahraga (Arifin, 2017; Bangun, 2019). Oleh karena itu, dalam kajian *Sport Development Index* SDM keolahragaan yang dimaksud berkaitan dengan jumlah pelatih/ instruktur/ guru pendidikan jasmani yang dimiliki oleh suatu kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi (Adhiyuna Permana dan Putra Sastaman B, 2015:14). Tersedianya komponen SDM olahraga tersebut dalam jumlah yang memadai dapat berdampak pada kegiatan berolahraga di masyarakat baik menyangkut kualitas maupun kuantitasnya.

Sebagai kesatuan, sumber daya manusia harus dipandang sebagai suatu sistem dimana tiap- tiap pelatih, guru, dan pengurus merupakan bagian yang

saling berkaitan satu sama lain dan bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia (SDM) adalah setiap individu yang mempunyai kemampuan secara kognitif, skill, dan psikomotor sesuai dengan bidang keahliannya (Ramdan Pelana, 2013;775).

Muthohir dan Maksum (2007:45) mengungkapkan bahwa hakikat dasar dari adanya SDM keolahragaan adalah menjamin bahwa semua penyelenggaraan kegiatan olahraga dapat didukung oleh tenaga keolahragaan yang memiliki kompetensi yang dapat dipertanggungjawabkan secara etik profesional dan landasan akademik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi berbasis keolahragaan sebaiknya segera berbenah dan mulai menyiapkan tenaga keolahragaan yang sesuai dengan tuntutan undang-undang, hal ini bertujuan agar supaya cita-cita pembangunan olahraga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa bukan hanya sebatas angan-angan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketersediaan ruang terbuka olahraga di Kabupaten Tegal dengan luas wilayah yang ada ditinjau dari *Sport Development Index* belum terpenuhi, karena masih dalam kategori rendah dengan nilai indeks 0,0336.
2. Sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Tegal ditinjau dari *Sport Development Index* masih dalam kategori rendah dengan nilai indeks 0,00083. Karena kebanyakan SDM keolahragaan yaitu guru penjas, pelatih, instruktur, dan pelaku olahraga lainnya berasal dari luar daerah sampel 3 kecamatan yang ada di Kabupaten Tegal.

#### 5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan disini yaitu:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Tegal
  - a. Peranan pemerintah sangat dominan dalam membuat peraturan atau kebijakan mengenai pengembangan dan peningkatan kualitas serta kuantitas ruang terbuka olahraga dan sarana prasarana olahraga yang ada di Kabupaten Tegal.
  - b. Perencanaan dapat dilakukan dengan melihat tempat- tempat atau ruang yang sstrategis untuk melakukan aktivitas olahraga. Memberikan ruang kepada para pedagang kaki lima untuk berjualan agar tidak mengganggu masyarakat yang sedang melakukan aktivitas olahraga.

2. Bagi Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Tegal serta KONI Kabupaten Tegal
  - a. Alangkah baiknya melakukan perencanaan atau program untuk mengembangkan olahraga tradisional dan rekreasi untuk masyarakat umum.
  - b. Melakukan pembinaan dan pengembangan kualitas terhadap para pelaku olahraga, seperti guru penjas, atlit, pelatih, dan instruktur yang ada di Kabupaten Tegal agar menambah kualitas sumber daya keolahragaan yang berasal dari Kabupaten Tegal.
  - c. Membangun dan memperbaiki fasilitas ruang terbuka olahraga secara merata berdasarkan potensi masyarakat di daerah tersebut, agar mudah diakses dan dijangkau masyarakat umum.
  - d. Menanamkan dan menumbuhkan nilai karakter masyarakat untuk menjaga dan merawat fasilitas ruang terbuka yang ada.
  - e. Lebih memperhatikan organisasi-organisasi olahraga yang di Kabupaten Tegal.
3. Bagi Masyarakat Kabupaten Tegal
  - a. Menggunakan fasilitas ruang terbuka olahraga yang telah disediakan dengan baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
  - b. Ikut serta dalam menjaga dan merawat fasilitas ruang terbuka olahraga dengan baik agar dapat digunakan dengan nyaman.
  - c. Menanamkan kesadaran yang tinggi akan melakukan aktivitas olahraga untuk menjaga kesehatan.
  - d. Mendukung program pemerintah dalam penyediaan dan pengembangan ruang terbuka olahraga dan memberikan masukan

atau saran yang positif agar pembangunan olahraga berjalan dengan baik.

### **5.3 Kekurangan dalam Penelitian**

Peneliti menyadari bahwabanyak kekurangan di dalam penyusunan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian di Kabupaten Tegal
2. Belum bisa mencerminkan tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Tegal karena peneliti hanya mengambil dua dimensi *Sport Development Index* dalam tolak ukur pembangunan olahraga yang seharusnya di dalam SDI ada 4 dimensi.

### **5.4 Kelebihan dalam Penelitian**

1. Kemudahan dalam mengakses atau mendapatkan informasi data dari pihak- pihak terkait.
2. Jarak tempat penelitian dengan tempat tinggal mudah dijangkau.
3. Pembuatan data laporan penelitian tentang ruang terbuka dan sumber daya manusia keolahragaan di Kabupaten Tegal.
4. Mengembangkan dan memacu industri pembangunan olahraga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. 2008. *Komparansi Indeks Pembangunan Olahraga di Beberapa Kota/Kabupaten di Pulau Jawa*. Jurnal Ilmu Keolahragaan. 3 (1) 14-31.
- Agus Kristiyanto. 2012. *Pembangunan Olahraga : Untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Agus Kristiyanto. *Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan*. Vol:3 No:1. 2008: Hal:14-31. Online.
- Ali Maksum.,dkk. 2003. *Pengkajian Sport Development Index*. Surabaya: UNESA Press.
- Ali Maksum. 2004. *Sport Development Index (SDI) Nasional Tahun 2004*. Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga
- Arifin, S. (2017). *PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK*. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Bangun, S. Y. (2019). *PERAN PELATIH OLAHRAGA EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK*. *JURNAL PRESTASI*, 2(4), 29. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Dasar, S., & Decheline, G. (2017). *HASIL PEMBANGUNAN OLAHRAGA DI KOTA JAMBI DITINJAU DARI SPORT DEVELOPMENT INDEX*. *JURNAL PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8182>
- Department for Communities and Local Government. (2006). *Planning for open space , sport and recreation*. *Communities*. Retrieved from <http://www.communities.gov.uk/index.asp?id=1144067>
- Dharmawan, D. B., Ichsandi, R., & Faza, R. U. (2018). *Ruang terbuka olahraga di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang: Kajian analisis melalui sport development index*. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i1.14650>
- Imansari, N., & Parfi, K. (2015). *Provision of Urban Forests and Urban Parks as Public Green Open Space According to People's Preference in Downtown Area of Tangerang City*. *Ruang*, 1(3), 101–110. <https://doi.org/10.14710/RUANG.1.3.101-110>
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport Development Index*. *Jakarta: Kemenpora*, 7(2), 800–810.
- Natalia, D., -, S., & -, K. (2017). *Ruang Terbuka dan Tingkat Kebugaran Jasmani Bagian dari Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri*. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2278>
- Priyono, B., Rohidi, T. R., & Soesilowati, E. (2017). *The Journal of Educational Development Patterns of Public Spaces Based on " Sport For All " and People ' s Adaptation Process in Semarang City*, 5(1), 59–71.
- Purwono, E. P., Irsyada, R., Setiawan, I., & Abdulaziz, M. F. (2019). *Improvement Quality of Physical Education Reviewed by Sports Development in Pekalongan*, 362(Acpes), 192–195. <https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.43>
- Saban, Y. D. (2019). *Indeks Pembangunan Olahraga (Sport Development Index) Kabupaten Flores Timur*. *Penjaskesrek Journal*, 6(1), 278.



- Santi. (2014). *Metode dan Prosedur Penelitian*. *E-Journal*.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijepes.2012.06.026>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta (Vol. 15). [https://doi.org/10.1016/S0969-4765\(04\)00066-9](https://doi.org/10.1016/S0969-4765(04)00066-9)
- Sumaryanto. (2005). *Sport Development Index Sebagai Parameter*, 1–11.
- Tengah, P. D., Republik, N., Tahun, I., Negara, L., Indonesia, R., Negara, L., ... Daerah, R. (2009). Lembaran daerah kabupaten tegal.
- Yusuf, M. 2011. *Mencermati Manajemen Pembangunan Olah- raga Nasional*. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411- 8319 Vol. 11 No. 1 Tahun 2011
- Zulkarnaen. (2010). *Hubungan Motivasi dengan Partisipasi Masyarakat dalam Melakukan Aktivitas Olahraga Futsal di Kota Bekasi*. Jurnal MOTION, Volume I. No. 1. September 2010.